

## **DETERMINAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA BANK UMUM UNTUK USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA TANGERANG**

**Reza Septian Pradana**, Email: reza.sp@bps.go.id  
**Fungsional Statistisi Ahli Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Jaya**

### ***ABSTRAK/ABSTRACT***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil estimasi dengan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga kredit modal kerja secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM di Kota Tangerang. Sebaliknya, dana pihak ketiga dan kurs secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM di Kota Tangerang. Dengan demikian, diperlukan adanya upaya peningkatan kapasitas kredit modal kerja melalui peningkatan dana pihak ketiga, menetapkan suku bunga kredit modal kerja yang tidak terlalu membebani pelaku UMKM, dan menjaga kestabilan kurs sehingga penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM di Kota Tangerang terus meningkat.*

*This study aims to identify the factors that influent woking capital loan of commercial banks for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tangerang City. This study uses multiple regression analysis. The result of estimation shows that partially interest rates of working capital loan significantly gives negative influence to woking capital loan distribution of commercial banks for MSMEs in Tangerang City. On the contrary, third party funds and exchange rates significantly give positve influence to woking capital loan distribution of commercial banks for MSMEs in Tangerang City. So, it's needed the effort to increase the capacity of working capital loan through increasing third party funds, set working capital loan interest rates that doesn't burden MSMEs, keep the stability of exchange rates so that working capital loans distribution of commercial banks for MSMEs in Tangerang City continues to increase.*

**Kata Kunci :** *dana pihak ketiga, kredit modal kerja, kurs, suku bunga kredit modal kerja, UMKM*

**Keywords :** *third party funds, working capital loan, exchange rates, working capital loan interest rates, MSMEs*

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Perkembangan UMKM ini dianggap telah mendorong laju pertumbuhan ekonomi, seperti penyerapan tenaga kerja sehingga proses pemulihan ekonomi nasional berjalan dengan baik. UMKM dapat memperkuat fondasi perekonomian nasional. Bahkan, saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997 banyak usaha berskala besar mengalami stagnasi bahkan aktivitasnya terhenti tetapi UMKM masih mampu berjalan dan terus berkembang. Perekonomian Indonesia akan memiliki daya saing yang kuat apabila UMKM telah menjadi pelaku utama yang produktif. Oleh sebab itu, pembangunan UMKM perlu menjadi prioritas utama pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang.

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga terjadi di Kota Tangerang, Provinsi Banten. Data Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kota Tangerang pada tahun 2014 dan 2015 sebanyak 10.079 unit mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017 menjadi sebesar 10.432 unit. Apabila dirinci, usaha mikro sebanyak 9.990 unit atau 95,76 persen dari total usaha pada tahun 2017 sedangkan usaha kecil sebanyak 431 unit atau sebesar 4,13 persen. Adapun usaha menengah sebanyak 11 unit atau sebesar 0,11 persen dari total usaha pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa prospek UMKM di Kota Tangerang tergolong baik dan merupakan sektor yang potensial untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Selain itu, lokasi Kota Tangerang sangat strategis yaitu sebelah barat berbatasan langsung dengan Ibu Kota DKI Jakarta. Bandara Internasional Soekarno-Hatta yang terletak di wilayah Kota Tangerang dengan akses ke ruas jalan tol Jakarta – Merak dan tol Serpong – dalam Kota DKI Jakarta memberikan akses kemudahan arus lalu lintas manusia dan barang. Hal ini menambah kemudahan bagi para pelaku UMKM di Kota Tangerang dalam melakukan pengembangan usahanya terutama pemasaran produk-produk yang dihasilkan.

Walaupun UMKM telah menunjukkan perkembangan di Kota Tangerang tetapi masih mengalami kendala dan hambatan dalam pengembangan usahanya. Herlyansah (2016) dan Nurrohmah (2015) menyatakan bahwa beberapa kendala dan hambatan yang sering dialami UMKM yaitu kurangnya permodalan, kurangnya manajerial dan keterampilan beroperasi, dan tidak adanya bentuk formil dari perusahaan. Dari berbagai hambatan tersebut, masalah permodalan merupakan faktor penghambat yang dinilai krusial bagi para pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya. Dari sisi permodalan, tata kelola keuangan yang kurang baik dan masih bersifat *bankable* memperburuk kemampuan UMKM dalam mengakses modal dari bank. Adawiyah (2012) mengatakan bahwa persoalan finansial berupa lemahnya akses UMKM dalam pemenuhan modal merupakan faktor penghambat pengembangan usaha sehingga modal

yang bersumber dari kredit perbankan menjadi kebutuhan vital dalam mengatasi permasalahan permodalan UMKM tersebut.

Kredit merupakan salah satu aktivitas lembaga keuangan yang mempunyai peran penting bagi masyarakat dan lembaga keuangan itu sendiri. Bagi masyarakat yang menerima, kredit dapat berfungsi untuk modal usaha atau pengadaan barang dan jasa. Bagi lembaga itu sendiri, pemberian kredit akan memberikan keuntungan yang didapat dari bunga yang dibebankan kepada debitur.

Perkembangan UMKM di Kota Tangerang mengalami peningkatan sepanjang tahun. Namun, sangat disayangkan apabila tidak diimbangi dengan perkembangan penyaluran kredit untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Berdasarkan data dari Bank Indonesia yang dimuat dalam publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) "Kota Tangerang dalam Angka 2018", kredit yang disalurkan bank umum untuk UMKM di Kota Tangerang sebanyak 12.179.203 juta rupiah pada tahun 2018. Dengan UMKM di Kota Tangerang sebanyak 10.432 unit, secara rata-rata sekitar 1.167 juta rupiah kredit disalurkan untuk setiap unit UMKM. Dana kredit yang dimiliki perbankan dinilai belum terserap secara maksimal oleh pelaku usaha. Selain itu, mengingat banyaknya jumlah UMKM di Kota Tangerang tentunya masih banyak usaha-usaha yang berpotensi mendapatkan kredit.

Berdasarkan penggunaannya, ada tiga jenis kredit yang disediakan oleh bank yaitu kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi. Untuk kegiatan usaha, bank biasanya memfasilitasi pelaku usaha dengan kredit modal kerja dan kredit investasi. Berdasarkan data dari Bank Indonesia yang dimuat dalam publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) "Kota Tangerang dalam Angka 2018", penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM di Kota Tangerang jauh lebih besar dibandingkan kredit investasi. Dari total kredit untuk UMKM sebesar 12.179.203 juta rupiah pada tahun 2017, sekitar 76,13 persen atau sebesar 9.271.626 juta rupiah disalurkan untuk kredit modal kerja sedangkan 23,87 persennya disalurkan untuk kredit investasi. Selain proporsinya yang sangat besar, jumlah kredit modal kerja untuk UMKM yang disalurkan juga selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Hal ini menandakan permintaan kredit modal kerja oleh pelaku UMKM sangat besar dan menjadi indikasi bahwa kredit modal kerja cukup efektif untuk mengatasi permasalahan permodalan UMKM dalam pengembangan usahanya. Ini sesuai dengan tujuan diberikannya kredit modal kerja oleh bank untuk pelaku UMKM yaitu untuk membiayai pembelian dan penambahan barang atau modal kerja dalam rangka pelebaran, peremajaan, atau pengembangan usaha. Berbeda dengan kredit investasi, ditujukan hanya untuk membiayai pembelian dan penambahan barang modal.

Namun demikian, bank mempertimbangkan berbagai hal dalam penentuan keputusan penyaluran kredit modal kerja untuk UMKM. Bank melakukan analisis terkait risiko yang akan ditimbulkan ketika memutuskan untuk menyalurkan kredit. Hal ini dilakukan oleh bank untuk mencegah terjadinya kredit

bermasalah (*non performing loan*) termasuk risiko kredit macet didalamnya. Terjadinya kredit macet memengaruhi kondisi keuangan perbankan yang kemudian berdampak pada kelangsungan hidup perbankan.

Berdasarkan pemikiran diatas, diperlukan suatu analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang. Dengan demikian, diperoleh informasi yang bermanfaat guna mengambil keputusan perbankan dalam penyaluran kredit modal kerja untuk UMKM di Kota Tangerang.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Kredit berasal dari bahasa Yunani, yakni *credere* yang berarti kepercayaan. Kepercayaan itu antara si pemberi dengan si pemohon kredit yang terkait suatu kesepakatan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 dalam Kasmir (2008), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan demikian, kredit modal kerja adalah kredit yang dipergunakan untuk keperluan menambah modal kerja perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, pemasaran dan lain-lain.

Berdasarkan definisi dari Badan Pusat Statistik, usaha mikro adalah usaha yang memiliki jumlah pekerja kurang dari lima orang, termasuk tenaga kerja keluarga. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki jumlah pekerja 5-19 orang. Sedangkan usaha menengah adalah usaha yang memiliki jumlah pekerja 20-99 orang.

Adapun definisi UMKM menurut Bank Indonesia. Usaha mikro adalah usaha yang mencakup usaha keluarga dengan menggunakan teknologi yang sederhana. Usaha kecil adalah usaha dengan jumlah aset kurang dari 200 juta rupiah dan omset kurang dari satu miliar rupiah per tahun. Sedangkan untuk usaha menengah adalah usaha dengan jumlah aset kurang dari 200 juta rupiah dan omset kurang dari satu miliar rupiah per tahun. Hal ini berlaku untuk usaha yang bergerak di bidang industri. Sedangkan untuk jasa, aset yang dimiliki lebih dari 200 juta rupiah namun omset nya kurang dari enam miliar rupiah.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi keputusan bank dalam penyaluran kredit modal kerja, yakni sebagai berikut:

### 1. Suku Bunga Kredit Modal Kerja

Ismail (2010) mengatakan bahwa bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank dan/ atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara bank dan nasabah. Dengan demikian, bunga kredit modal kerja adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh peminjam kepada bank atas kredit modal kerja yang diterima. Pada umumnya, kenaikan suku bunga menyebabkan para peminjam akan membayar bunga kredit dalam jumlah yang lebih besar. Ini akan menyebabkan kenaikan biaya produksi. Peminjam akan mengurangi permintaan kredit agar tidak mengalami kerugian di kemudian hari. Akibatnya, penyaluran kredit berkurang.

### 2. Dana Pihak Ketiga

Sumber dana masyarakat dari tabungan dan deposito disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Semakin besar dana yang terhimpun maka semakin besar jumlah kredit yang dapat ditawarkan kepada masyarakat (Kasmir, 2008).

### 3. Kurs

Sukirno (2010) mengungkapkan nilai tukar atau dikenal juga dengan kurs adalah harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika menyebabkan naiknya harga-harga komoditas baik itu barang impor maupun barang ekspor. Para importir menjadi peluang bagi bank untuk menyalurkan kredit karena para importir akan membutuhkan dana lebih banyak dalam menunjang usahanya khususnya ketika rupiah mengalami depresiasi. Kebutuhan akan dana yang lebih banyak akan mengakibatkan permintaan terhadap kredit bank meningkat sehingga penyaluran kredit juga meningkat.

Penelitian terkait faktor penentu penyaluran kredit perbankan sudah banyak dilakukan. Igirisa (2017) dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan di Kota Samarinda" menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga secara signifikan berpengaruh negatif dan nilai tukar berpengaruh positif sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perbankan di Kota Samarinda. Jalunggono (2016) dengan penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Kabupaten Banyumas" menunjukkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga,

inflasi, *non performing loan*, dan *BI rate* secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum di Kabupaten Banyumas. Silfi (2013) dengan penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kepulauan Riau Periode 2007-2012" menunjukkan bahwa secara parsial *lending capacity*, suku bunga kredit modal kerja, penyaluran kredit modal kerja periode sebelumnya secara signifikan berpengaruh positif sedangkan NPL dan kurs secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kepulauan Riau.

Berdasarkan pemikiran tersebut, ada tiga hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, suku bunga kredit modal kerja berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM. Kedua, dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM. Ketiga, kurs berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM.

## **METODE PENELITIAN**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membentuk model yang dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kredit modal kerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu suku bunga kredit modal kerja, dana pihak ketiga, dan kurs. Data kredit modal kerja UMKM dan dana pihak ketiga yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bank Indonesia yang dimuat dalam Publikasi Badan Pusat Statistik "Kota Tangerang dalam Angka" sedangkan data suku bunga kredit modal kerja dan kurs berasal dari publikasi Bank Indonesia "Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)".

Dengan demikian, model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KMK_t = \alpha + \beta_1 SBKMK_t + \beta_2 DPK_t + \beta_3 Kurs_t + e_t$$

Dimana:

$KMK_t$  : Kredit modal kerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) periode  $t$  (triliun rupiah)

$\alpha$  : Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi Variabel Independen

$SBKMK_t$  : Suku Bunga Kredit Modal Kerja periode  $t$  (persen)

- $DPK_t$  : Dana Pihak Ketiga periode  $t$  (triliun rupiah)  
 $Kurs_t$  : Kurs/ Nilai Tukar Rupiah periode  $t$  (ribu rupiah)  
 $e_t$  : *error term* periode  $t$   
 $t$  : Januari 2011, Februari 2011, ..., Desember 2017

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perkembangan Penyaluran Kredit Modal Kerja untuk UMKM, Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Dana Pihak Ketiga dan Kurs Periode Januari 2011 - Desember 2017**

**Tabel 1**

Statistik Deskriptif Kredit Modal Kerja UMKM, Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Dana Pihak Ketiga, dan Kurs Periode Januari 2011 - Desember 2017

Kriteria	Variabel			
	KMK	SBKMK	DPK	KURS
Mean	4,545	12,01	42,484	11,546
Maximum	9,271	12,84	66,678	14,657
Minimum	1,674	10,68	21,210	8,508
CV	46,40 %	0,0048 %	29,43 %	16,46 %

Secara umum, penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM di Kota Tangerang selalu mengalami peningkatan selama periode Januari 2011 hingga Desember 2017. Penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Tangerang berada pada kisaran 1,674 triliun rupiah hingga 9,271 triliun rupiah atau secara rata-rata tidak jauh dari 4,545 triliun rupiah selama periode Januari 2011 hingga Desember 2017. Penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM terendah terjadi pada bulan Januari 2011 sedangkan tertinggi terjadi pada bulan Desember 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan UMKM akan dana untuk permodalan dari kredit modal kerja bank umum ini sangatlah besar dan terus meningkat. Persentase peningkatan penyaluran kredit modal kerja untuk UMKM tertinggi terjadi pada bulan Januari 2015 yakni mencapai 30,17 persen. Kondisi ini seiring dengan penurunan suku bunga kredit modal kerja dan melemahnya nilai tukar rupiah (kurs). Persentase penurunan penyaluran kredit modal kerja untuk UMKM tertinggi terjadi pada bulan Januari 2012, yakni mencapai 14,36 persen. Kondisi ini seiring dengan penguatan nilai tukar rupiah (kurs).

Berbeda dengan penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM yang cenderung mengalami peningkatan, perkembangan suku bunga kredit modal

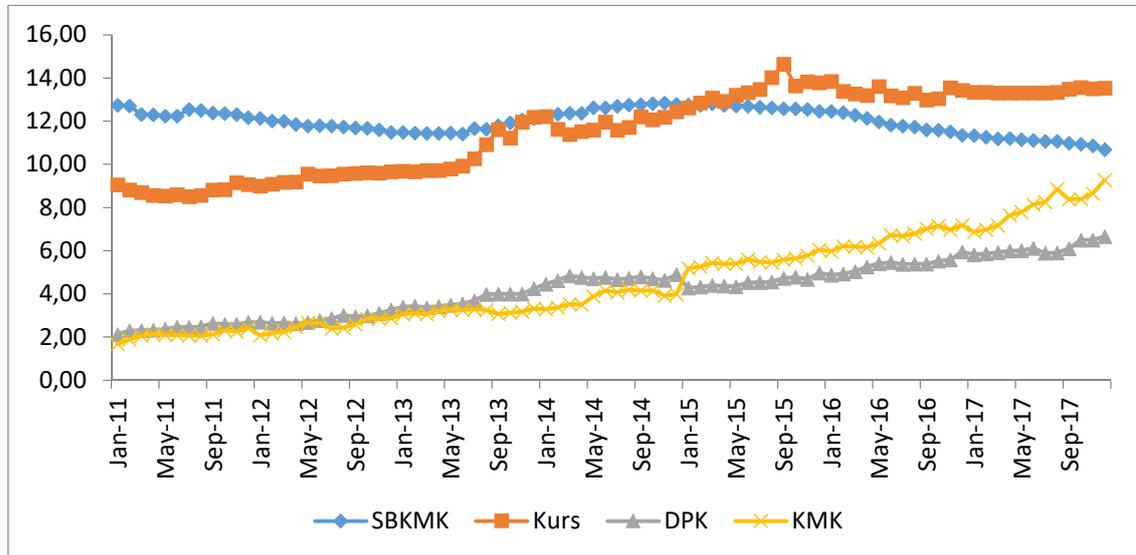
kerja justru cenderung mengalami penurunan pada periode Januari 2011 hingga Desember 2017. Ini sangatlah wajar karena permintaan kredit modal kerja oleh pelaku UMKM justru meningkat saat suku bunga kredit modal kerja mengalami penurunan. Suku bunga kredit modal kerja berada pada kisaran 10,68 persen hingga 12,84 persen atau secara rata-rata tidak jauh dari 12,01 persen selama periode Januari 2011 hingga Desember 2017. Suku bunga kredit modal kerja terendah terjadi pada bulan Desember 2017 sedangkan tertinggi terjadi pada bulan November 2014. Persentase kenaikan suku bunga kredit modal kerja tertinggi terjadi pada bulan Juli 2011, yakni sebesar 2,53 persen. Persentase penurunan suku bunga kredit modal kerja tertinggi terjadi pada bulan Maret 2011, yakni sebesar 3,14 persen.

Perkembangan penyaluran kredit modal kerja untuk UMKM secara umum seiring dengan perkembangan dana pihak ketiga bank umum di Kota Tangerang. Perkembangan dana pihak ketiga bank umum di Kota Tangerang menunjukkan tren naik selama periode Januari 2011 hingga Desember 2017. Dana pihak ketiga bank umum di Kota Tangerang berada pada kisaran 21,210 triliun rupiah hingga 66,678 triliun rupiah atau secara rata-rata tidak jauh dari 42,484 triliun rupiah selama periode Januari 2011 hingga Desember 2017. Sama halnya dengan penyaluran kredit modal kerja untuk UMKM, pencapaian dana pihak ketiga tertinggi terjadi pada bulan Desember 2017 sedangkan terendah terjadi pada bulan Januari 2011. Hal ini berarti kenaikan dana pihak ketiga dapat menambah kapasitas penyaluran kredit perbankan. Peningkatan dana pihak ketiga tertinggi terjadi pada bulan Februari 2011, yakni sebesar 8,12 persen. Penurunan dana pihak ketiga tertinggi terjadi pada bulan Januari 2015, yakni sebesar 12,74 persen.

Sama halnya dengan perkembangan dana pihak ketiga, perkembangan kurs juga cenderung menunjukkan trend menaik dan seiring dengan perkembangan penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM selama periode Januari 2011 hingga Desember 2017. Kurs yang secara umum mengalami kenaikan menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah cenderung melemah (terdepresiasi). Nilai tukar rupiah (kurs) berada pada kisaran 8.508 rupiah hingga 14.657 rupiah atau secara rata-rata tidak jauh dari 11.546 rupiah selama periode Januari 2011 hingga Desember 2017. Nilai tukar rupiah sangat melemah terjadi pada bulan September 2015 sedangkan sangat menguat terjadi pada bulan Juli 2011. Persentase kenaikan nilai tukar rupiah (kurs) tertinggi terjadi pada bulan November 2013, yakni sebesar 6,61 persen. Persentase penurunan nilai tukar rupiah (kurs) tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2015, yakni sebesar 6,95 persen.

Kredit Modal Kerja UMKM memiliki tingkat keragaman data tertinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Coefficient of Variation (CV)* sebesar 46,40 persen. Ini berarti data kredit modal kerja UMKM sangat berfluktuasi apabila dibandingkan suku bunga kredit modal kerja, dana pihak ketiga, dan kurs. Sebaliknya, suku bunga kredit modal kerja memiliki tingkat keragaman data terendah dengan

nilai CV sebesar 0,0048 persen. Ini berarti data suku bunga kredit modal kerja cenderung stabil pada periode Januari 2011 hingga Desember 2017.



Sumber: Bank Indonesia (Data Diolah)

**Gambar 1**

Perkembangan Penyaluran Kredit Modal Kerja untuk UMKM, Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Dana Pihak Ketiga dan Kurs Periode Januari 2011 - Desember 2017

### Pembentukan Model Terbaik dan Pengujian Asumsi Dasar

Dengan menggunakan *software Eviews 6*, model terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KMK_t = 6,591 - 0,952 SBKMK_t^* + 0,060 DPK_t^* + 0,594 Kurs_t^* + e_t$$

$$Adjusted R^2 = 0,9098 \quad Prob F - Stat = 0,0000$$

Keterangan:

\* signifikan pada *alpha* 1 persen

**Tabel 2**

Hasil Pengujian Signifikansi Seluruh Variabel Bebas Model Terbaik

Variabel	<i>t-statistic</i>	<i>P-value</i>
<i>SBKMK</i>	-0,57783	0,0000
<i>DPK</i>	3,1936	0,0020
<i>Kurs</i>	5,1491	0,0000

Gujarati (2004) mengatakan bahwa semua statistik parametrik termasuk regresi linier berganda mensyaratkan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sebelum estimasi model dilakukan. Pelanggaran terhadap satu atau beberapa asumsi saja mungkin akan menyebabkan masalah yang serius seperti koefisien regresi menjadi bias, standar error menjadi bias dan nilai  $R^2$  serta pengujian signifikansi menjadi tidak tepat/ *misleading*. Dengan demikian, perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi tersebut.

Model yang mampu menghasilkan penduga yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) harus memenuhi asumsi kenormalan, homoskedastisitas, non-autokorelasi, dan non-multikolinearitas. Berikut ini ringkasan hasil pengujian normalitas, homoskedastisitas, dan non-autokorelasi dengan menggunakan *software Eviews 6*.

**Tabel 3**  
Hasil Pengujian Beberapa Asumsi Dasar pada Model Terbaik

<b>Pengujian</b>	<b>P-value</b>
<i>Jarque-Bera</i>	0,0580
<i>Breusch-Pagan-Godfrey</i>	0,9995
<i>Lagrange Multiplier</i>	0,6150

Asumsi Normalitas dari model yang terbentuk telah terpenuhi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas (*P-value*) dari *Jarque-Bera test* lebih besar dari alpha 0,01 (terima  $H_0$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa residual dari model yang terbentuk berdistribusi normal.

Varians residual dari model yang terbentuk juga bersifat homoskedastis. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas (*P-value*) dari *Breusch-Pagan-Godfrey test* lebih besar dari alpha 0,01 (terima  $H_0$ ).

Pada model yang terbentuk diatas, tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas (*P-value*) dari *Lagrange Multiplier test (LM test)* lebih besar dari alpha 0,01 (terima  $H_0$ ). Dengan kata lain, asumsi non-autokorelasi terpenuhi.

Pengujian asumsi non-multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan uji formal yakni berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dengan menggunakan *software SPSS 22*, diperoleh hasil pengujian non-multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Hasil Pengujian Non-Multikolinearitas pada Variabel Bebas Model Terbaik

<b>Variabel</b>	<b>VIF</b>
<i>SBKMK</i>	1,887
<i>DPK</i>	9,279
<i>Kurs</i>	9,956

Asumsi Non-Multikolinearitas atas seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model sudah terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk seluruh variabel jauh lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi hubungan antara variabel bebas yang masuk ke dalam model.

Berdasarkan uji asumsi dasar di atas, dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk merupakan model terbaik. Model ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suku bunga kredit modal kerja, dana pihak ketiga, dan kurs terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM di Kota Tangerang.

### **Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Dana Pihak Ketiga, dan Kurs terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum untuk UMKM di Kota Tangerang**

Nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh sebesar 0,9098 yang berarti bahwa variasi yang terjadi pada kredit modal kerja UMKM dapat dijelaskan oleh suku bunga kredit modal kerja, dana pihak ketiga, dan kurs sebesar 90,98 persen sedangkan sisanya sebesar 9,02 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk di dalam model.

Secara simultan, suku bunga kredit modal kerja, dana pihak ketiga, dan kurs secara signifikan berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM di Kota Tangerang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji *F-statistic* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,01.

Secara parsial, variabel suku bunga kredit modal kerja, dana pihak ketiga, dan kurs signifikan di dalam model. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* uji *t-statistic* untuk kedua variabel bebas tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  0,01. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit modal kerja, dana pihak ketiga, dan kurs secara signifikan berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM di Kota Tangerang.

Nilai koefisien suku bunga kredit modal kerja sebesar 0,952 memiliki arti bahwa dengan tingkat kepercayaan 99 persen, jika suku bunga kredit modal kerja naik sebesar 1 persen maka penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM

berkurang sebesar 0,952 triliun rupiah. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga kredit modal kerja menyebabkan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Tangerang akan membayar bunga kredit modal kerja dalam jumlah yang lebih besar. Ini akan menyebabkan kenaikan biaya produksi. Pelaku usaha akan mengurangi permintaan kredit agar tidak mengalami kerugian di kemudian hari. Akibatnya, penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM di Kota Tangerang berkurang. Pengaruh negatif suku bunga terhadap penyaluran kredit ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Igrisa (2017) dan Silfi (2013).

Nilai koefisien dana pihak ketiga sebesar 0,060 memiliki arti bahwa dengan tingkat kepercayaan 99 persen, jika dana pihak ketiga meningkat sebesar 1 triliun rupiah maka penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM di Kota Tangerang meningkat sebesar 0,060 triliun rupiah. Sebagaimana konsep fungsi intermediasi perbankan yang ditunjukkan dalam *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *LDR* menunjukkan rasio antara jumlah penyaluran kredit (fungsi penyaluran dana) dengan dana pihak ketiga (fungsi pengimpunan dana dari masyarakat). Rasio yang diperoleh berbanding lurus terhadap jangkauan penyaluran kredit. Naiknya jumlah dana pihak ketiga akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Demikian juga sebaliknya, jika jumlah DPK menurun maka akan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya juga menurun. Bank memiliki fungsi menerima simpanan uang masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian, uang tersebut dikembalikan lagi pada masyarakat dalam bentuk kredit (*to make loans*), khususnya kredit modal kerja untuk para pengusaha UMKM. Dengan demikian, dana pihak ketiga memang harus terus meningkat demi penyaluran kredit yang optimal. Pengaruh positif dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jalungono (2016).

Nilai koefisien kurs sebesar 0,594 memiliki arti bahwa dengan tingkat kepercayaan 99 persen, jika kurs meningkat sebesar 1000 rupiah maka penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM di Kota Tangerang meningkat sebesar 0,594 triliun rupiah. Pengaruh positif kurs terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM disebabkan oleh permintaan bahan baku impor oleh pelaku UMKM. Para importir menjadi peluang bagi bank untuk menyalurkan kredit karena para importir akan membutuhkan dana lebih banyak dalam menunjang usahanya khususnya ketika rupiah mengalami depresiasi. Kebutuhan akan dana yang lebih banyak akan mengakibatkan permintaan terhadap kredit bank khususnya kredit modal kerja meningkat sehingga penyaluran kredit modal kerja untuk UMKM juga meningkat. Pengaruh positif kurs terhadap penyaluran kredit ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Igrisa (2017) namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silfi (2013).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang selalu cenderung mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan dana pihak ketiga, kenaikan kurs, dan penurunan suku bunga kredit modal kerja selama periode Januari 2011 hingga Desember 2017,
2. Suku bunga kredit modal kerja secara signifikan berpengaruh negatif sedangkan dana pihak ketiga dan kurs berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan peran perbankan dalam penyaluran kredit modal kerja kepada UMKM agar dapat memaksimalkan kinerja UMKM sehingga dapat menunjang perekonomian Kota Tangerang,
2. Diperlukan adanya peningkatan terhadap kapasitas kredit modal kerja perbankan melalui peningkatan dana pihak ketiga. Dengan adanya peningkatan terhadap kapasitas kredit, penyaluran kredit modal kerja akan meningkat. Selanjutnya, ini akan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM di Kota Tangerang,
3. Diperlukan penetapan suku bunga kredit modal kerja yang tidak terlalu membebani para peminjam, khususnya pelaku UMKM dari pihak bank agar permintaan kredit modal kerja dari pelaku UMKM di Kota Tangerang meningkat,
4. Pemerintah perlu menjaga kestabilan nilai tukar rupiah (kurs) agar penyaluran kredit modal kerja bank umum untuk UMKM khususnya di Kota Tangerang tetap meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, Robiatul. (2012). *Analisis Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada PT. Bank Riau Kepri Provinsi Riau*. Riau: Universitas Riau.
- Gujarati, Damodar N. (2004). *Basic Econometrics: Forth Edition*. Mc. Graw Hill Companies.
- Herlyansah, Pradytia. (2016). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tangerang. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Igrisa, M. Indri. (2017). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Kota Samarinda. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 5(4), 904-916.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*, Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Jalunggono, Gentur . (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Kabupaten Banyumas*. Magelang: Universitas Tidar.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurromah, Isnaini. (2015). *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silfi, N. Mira. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kepulauan Riau Periode 2007-2012*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Statistik.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.